

**FENOMENOLOGI PENGALAMAN PASIEN PRA OPERASI  
DI INSTALASI BEDAH SENTRAL  
RSUD DR. H. JUSUF SK**

Marlinda Agustin<sup>1\*</sup>, Hasriana<sup>2</sup>, Maria Imaculata Ose<sup>3</sup>, Fitria Handayani<sup>4</sup>,  
Darni<sup>5</sup>, Ana Damayanti<sup>6</sup>

<sup>1</sup>RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan

<sup>2-6</sup>Universitas Borneo Tarakan

Email Korespondensi: linda.iskandar81@gmail.com

Disubmit: 25 Mei 2024

Diterima: 23 September 2024

Diterbitkan: 01 Oktober 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i10.15368>

**ABSTRACT**

*Waiting time for surgery, worry about the results of surgery, separation from family, anticipation of post-operative pain, loss of sense of independence, fear of surgical procedures and death are things that patient experience when facing surgery. The purpose of this study was to describe the experience of preoperative patients. This study used a qualitative design with a phenomenological study approach. The sample in the study amounted to 10 Participants who were taken according to predetermined inclusion criteria. Data were collected using structure interview and observation methods. The collected data were analyzed using the Colaizzi method. From the result of the participant interview, five themes were produced in the study, which described the patient's experience of facing surgery, namely (1) Preparing well, (2) Feeling confident about the operation to be undertaken, (3) External support increasing readiness for surgery, (4) Optimism towards operating results. Based on this study, patients described their surgical experience positively and had confidence in the result of the operations they had undergone.*

**Keywords:** Experience, Pre-Operative Phenomenological Study.

**ABSTRAK**

Waktu tunggu operasi, kekhawatiran pada hasil operasi, perpisahan dengan keluarga, antisipasi terhadap nyeri pasca operasi, kehilangan rasa kemandirian, ketakutan akan prosedur operasi dan kematian merupakan hal yang dialami oleh pasien saat menghadapi operasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengalaman pasien pra operasi. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Sampel pada penelitian berjumlah 10 partisipan yang diambil sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan. Teknik pengambilan data dengan metode wawancara terstruktur dan observasi. Analisis data menggunakan metode Colaizzi. Hasil wawancara partisipan didapatkan lima tema yang dihasilkan dalam penelitian yang menggambarkan pengalaman pasien menghadapi operasi yaitu (1) Mempersiapkan dengan baik, (2) Perasaan yakin terhadap operasi yang akan dijalani, (3) dukungan eksternal meningkatkan kesiapan menjalani operasi (4) Optimisme terhadap hasil operasi. Kesimpulan penelitian ini pasien menggambarkan

pengalaman operasi dengan positif dan keyakinan terhadap hasil operasi yang telah dijalani.

**Kata Kunci:** Pengalaman, Pra Operasi, Studi Fenomenologi

## PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan secara paripurna merupakan tujuan dari keberadaan rumah sakit (Handajani & Furi, 2019). Salah satu pelayanan yang ada di rumah sakit ialah pelayanan operasi di kamar operasi, baik secara elektif maupun *cito*. Pada tindakan operasi *cito* diperlukannya tindakan sesegera mungkin untuk menyelamatkan nyawa, organ atau anggota tubuh seseorang sedangkan pada operasi elektif proses operasi dijadwalkan terlebih dahulu. Tindakan operasi menduduki urutan ke-11 dalam penanganan penyakit yang ada di Indonesia yang telah dilakukan pada 1,2 juta jiwa (Alvinasyrah, 2021). Data tindakan operasi elektif yang ada di RSUD dr. H. Jusuf SK pada tahun 2022 adalah 5280 tindakan dan data tindakan operasi *cito* ialah sebanyak 2750 tindakan.

Pelayanan operasi elektif pada umumnya harus melalui rawat inap karena terdapat beberapa prosedur persiapan yang harus dijalani oleh pasien dan perawatan pasca operasi yang membutuhkan waktu beberapa hari rawat. Pasien yang dijadwalkan untuk menjalani pembedahan dapat mengalami ketakutan dan kecemasan seperti gugup, takut tidak dapat bangun dari anestesi, takut akan rasa sakit pasca operasi, dan takut akan kematian (Bedaso et al., 2022). Waktu tunggu operasi, kekhawatiran pada hasil operasi, perpisahan dengan keluarga, antisipasi terhadap nyeri pasca operasi, kehilangan rasa kemandirian, ketakutan akan prosedur operasi dan kematian merupakan hal-hal yang dialami oleh

pasien saat menghadapi operasi (Wang et al., 2022). Respon yang dapat dirasakan saat pra operasi, adapun respons fisiologis meliputi takikardia, hipertensi, peningkatan suhu, keringat berlebih, mual dan peningkatan indera peraba, penciuman, atau pendengaran, sedangkan respons psikologis meliputi perubahan perilaku seperti peningkatan ketegangan, kekhawatiran, kegugupan, dan agresi (Bansal & Joon, 2016). Sebelum prosedur operasi, beberapa pasien ditemukan membutuhkan dosis obat anestesi yang lebih tinggi, memiliki tingkat rasa sakit pasca operasi yang lebih tinggi, peningkatan konsumsi obat analgesik, peningkatan morbiditas, pemulihan yang lebih lama, dan masa rawat inap yang lebih lama (Bedaso et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Yilmaz et al., 2020) mendapati pasien dengan pengalaman operasi menyatakan tidak merekomendasikan penggunaan anestesi spinal karena merasakan jalannya prosedur operasi dengan keadaan tetap sadar sehingga muncul pernyataan “hal ini terasa seperti di cerita film”. Kemudian penelitian (Yayla & Askeroğlu, 2022) mendapati pasien menyatakan rasa kesepian saat menghadapi operasi khususnya di ruangan pra operasi saat menunggu, hal ini dikarenakan saat di ruang pra operasi pasien dipaksa untuk berpisah dengan lingkungan keluarga sehingga muncul rasa terisolasi dan meningkatkan rasa ketakutan pasien. Pada penelitian (Nielsen et al., 2021) mendapati pasien dengan

kanker *esofageal* yang sudah menjalani operasi menyatakan apabila sebelum operasi sudah aktif secara fisik maka pemulihan setelah operasi akan semakin cepat dan pasien juga menyatakan dengan mencari tahu informasi sebelum operasi dapat meningkatkan persiapan diri sebelum operasi. Hasil dari tindakan operasi yang tercatat salah satunya adalah tindakan operasi jantung yang ada di RSUP Dr. Kariadi Semarang, dimana hanya 13,6% angka kematian selama periode 1 Januari 2011-31 Januari 2013 yang dapat dijadikan indikator ketidakberhasilan hasil operasi (Suminar, 2013).

Studi pendahuluan yang dilakukan secara wawancara singkat yang telah dilakukan peneliti pada 10 Maret 2023 kepada 11 pasien, didapati pasien saat diterima di ruang pra operasi sebanyak 2 pasien menyatakan khawatir akan hasil operasi, 1 pasien menyatakan takut akan nyeri yang muncul saat pembiusan, 2 pasien menyatakan ketakutan akan kematian di meja operasi dan biaya perawatan rumah sakit yang perlu dibayar karena tidak ditanggung oleh asuransi kesehatan sedangkan 6 pasien *one day care* yang telah mengalami operasi injeksi lebih dari 1 kali menyatakan sudah terbiasa dengan suasana pra operasi dan tidak mengalami gugup. Saat dilakukan pemeriksaan didapatkan peningkatan tekanan darah dan pasien kurang berkonsentrasi saat diajak berkomunikasi serta kesulitan untuk mengikuti instruksi sederhana pada saat mobilisasi dari tempat tidur ke meja operasi. Data pasien di Instalasi Bedah Sentral RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan selama 3 bulan terakhir (Oktober-Desember 2022) sebanyak 1150 pasien.

Uraian dan hasil wawancara singkat, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Studi

Fenomenologi Pengalaman Pasien Pra Operasi di Instalasi Bedah Sentral dr. H. Jusuf SK Tarakan”.

## TINJAUAN PUSTAKA

Aktivitas keperawatan yang termasuk dalam fase pra operasi antara lain mengkaji klien, mengidentifikasi masalah keperawatan yang aktual dan potensial/berisiko terjadi masalah, merencanakan asuhan keperawatan berdasarkan kebutuhan individu, dan memberikan penyuluhan pra operasi pada pasien dan keluarga atau orang terdekatnya (Berman et al., 2014). Hal penting yang perlu dilakukan pada fase pra operasi adalah menjelaskan tentang maksud dan tujuan serta dampak dari pelaksanaan pembedahan pada pasien yang dikenal dengan edukasi pra operasi.

Perawatan pra operasi merupakan tahap pertama dari perawatan perioperatif yang dimulai sejak pasien diterima masuk di ruang terima pasien dan berakhir ketika pasien dipindahkan ke meja operasi untuk dilakukan tindakan pembedahan. Terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan pada tahap pra operasi adalah klasifikasi ASA (*American Society of Anaesthesiologist*), studi diagnostik berupa pemeriksaan penunjang dan tindakan operasi serta jenis anestesi yang akan dilakukan (PP-HIPKABI, 2014).

Tindakan pembedahan merupakan ancaman potensial maupun mental aktual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stres fisiologis maupun psikologis, Menurut Majid et al. (2011) dalam Manalu et al. (2022), alasan yang dapat menyebabkan kekhawatiran atau kecemasan pasien dalam menghadapi pembedahan antara lain: nyeri setelah pembedahan,

perubahan fisik, ruang operasi peralatan pembedahan dan petugas, mati saat operasi atau tidak sadar lagi, operasi gagal. Oleh karena itu persiapan pasien pra operasi harus disiapkan secara optimal yang meliputi persiapan penunjang, persiapan fisik dan persiapan mental. Persiapan ini penting sekali untuk mengurangi faktor resiko yang diakibatkan dari suatu tindakan operasi.

Salah satu persiapan pra operasi yang harus dipersiapkan adalah persiapan pasien secara mental untuk menghadapi pembedahan, karena selalu ada rasa cemas atau khawatir terhadap penyuntikan, nyeri luka, anestesi, bahkan terhadap kemungkinan cacat atau mati. Hubungan baik antara penderita, keluarga dan tenaga kesehatan sangat membantu untuk memberikan dukungan sosial dan pendidikan kesehatan (Black & Hawks, 2005).

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengalaman pasien pra operasi di Instalasi Bedah Sentral RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan seperti mengetahui gambaran persiapan sebelum operasi, gambaran perubahan psikologis pasien pra operasi, gambaran dukungan pasien dalam persiapan operasi dan gambaran harapan pasien terhadap operasi.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengalaman pasien pra operasi di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD H. Jusuf SK Kota Tarakan?.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mengetahui gambaran pengalaman pasien pada saat pra operasi. Studi fenomenologi merupakan studi yang berusaha mencari esensi makna dari

suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu. Studi fenomenologis mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena (Creswell & Creswell, 2017). Fenomenologi diakhiri dengan bagian diskriptif yang membahas esensi dari pengalaman yang dialami individu tersebut dengan melibatkan “apa” yang telah mereka alami dan “bagaimana” mereka mengalaminya. “Esensi” atau intisari adalah aspek puncak dari studi fenomenologi (Creswell & Creswell, 2017).

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara sesuai dengan kesepakatan partisipan. Wawancara dilakukan saat pasien sudah di ruang perawatan Asoka (sebanyak 2 partisipan) dan Dahlia (sebanyak 8 partisipan). Tahap penelitian membutuhkan waktu selama bulan Maret-Mei 2023.

Partisipan dari penelitian ini adalah pasien yang direncanakan tindakan operasi di Instalasi Bedah Sentral dr. H. Jusuf SK Tarakan sebanyak 10 orang. Pemilihan partisipan pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria inklusi sampel disebagai berikut: pasien dengan kesadaran *compos mentis*, pasien bersedia menjadi partisipan, Pasien mampu berbahasa Indonesia, pasien yang direncanakan operasi besar (seperti *laparotomy*, ECCE-IOL, MRM). Sedangkan kriteria eksklusi sebagai berikut: pasien dengan gangguan pendengaran dan pasien berusia di bawah usia 18 tahun. Tahap penelitian membutuhkan waktu selama bulan Maret-Mei 2023.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam (*indepth interview*) dan catatan lapangan (*fields notes*). Setelah mendapatkan

kesepakatan jadwal wawancara peneliti menemui partisipan di ruang perawatan Asoka/Dahlia. Setiap wawancara berlangsung selama 15-30 menit untuk setiap partisipan. Kemudian dari hasil data tersebut ditranskripsikan kemudian dilakukan reduksi dan kategorisasi data. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan metode Colaizzi

untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul. Uji keabsahan data meliputi meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Penelitian ini telah memenuhi uji laik etik dengan nomor: No.090/KEPK-RSUD dr. H.Jusuf SK/V/2023.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kode Partisipan	Inisial	JK	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jenis Tindakan	Sub-spesialisasi
P1	Tn.B	L	73	SR	Laparotomy eksplorasi, splenectomy	Bedah digestif
P2	Ny.S	P	53	SMA	Laparotomy eksplorasi, cholesistectomy	Bedah digestif
P3	Tn. W	L	70	Tidak sekolah	Laparotomy eksplorasi, reseksi	Bedah digestif
P4	Tn.S	L	33	SMA	Laparotomy eksplorasi, cholesistectomy	Bedah digestif
P5	Tn.A.R	L	62	SMP	ECCE, IOL	Bedah Mata
P6	Tn.K.P	L	80	Tidak sekolah	Laparotomy eksplorasi, reseksi	Bedah digestif
P7	Ny.K	P	58	SMP	ECCE, IOL	Bedah mata
P8	Tn.Ad	L	29	Perguruan tinggi	Laparotomy eksplorasi, appendectomy	Bedah umum
P9	Ny.Z	P	33	Perguruan tinggi	Mastektomi Radikal Modifikasi	Bedah onkologi
P10	Tn. A.J	L	64	SR	Open prostatectomy	Bedah urologi

Sumber data: primer

Tabel 1 menjelaskan bahwa jenis kelamin partisipan paling banyak berjenis kelamin laki-laki, usia partisipan bervariasi dari usia termuda 29 tahun dan usia tertua 80 tahun, sebanyak enam partisipan

menjalani operasi *laparotomy* eksplorasi, dua partisipan menjalani operasi OCCE, IOL, satu partisipan menjalani operasi mastektomi radikal modifikasi dan satu partisipan *open prostatectomy*.

Tabel 2. Analisis Tematik

Tema	Sub tema	Kategori	Kata Kunci	Partisipan	
Mempersiapkan diri dengan baik	Kesiapan diri	Pasien	Mental	P2, P9	
		Keluarga	Anak	P9, P10	
	Informasi	Pengetahuan	Operasi		P1, P2, P3, P5, P6, P7, P8, P9, P10
			Dibelah		P4
			Dipasang		P5
			Laparatomy		P2, P8
			Pengangkatan		P9
Perasaan yakin terhadap operasi yang akan dijalani	Sikap terhadap operasi	Pesimis	Pikir	P2	
			Takut	P2, P4	
			Bingung	P4	
		Optimis	Sedih	P9	
			Tidak ragu	P1	
			Pasrah	P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9, P10	
			Tidak takut	P3	
Dukungan eksternal meningkatkan kesiapan menjalani operasi	Sistem pendukung	Kehadiran keluarga	Anak	P1, P3, P9, P10	
			Suami	P2, P7	
		Dukungan positif	Istri	P3, P5	
			Dukungan keluarga	P1, P2, P3, P5, P6, P7, P8, P9, P10	
			Semangat	P3	
Optimisme terhadap hasil operasi	Perasaan terhadap operasi	Perasaan positif	Dorong	P3, P4	
			Lega	P1, P2, P3, P5, P6, P7, P8, P9, P10	
			Tenang	P2, P4	
	Harapan terhadap operasi	Harapan positif	Tidak menyesal	P3	
			Sembuh	P1, P2, P3, P5, P6, P7, P8, P9, P10	
			Sehat	P6	

Tema yang teridentifikasi dari hasil wawancara adalah sebanyak empat tema yang memaparkan pengalaman pasien menghadapi

operasi, diantaranya adalah (1) Mempersiapkan diri dengan baik, (2) Perasaan yakin terhadap operasi yang akan dijalani, (3) Dukungan

eksternal meningkatkan kesiapan menjalani operasi dan (4) Optimisme terhadap hasil operasi. Pernyataan partisipan ditulis dengan menggunakan format karakter huruf *italic*, berikut penjabaran dari masing-masing tema:

### **Tema 1: Mempersiapkan diri dengan baik**

Tema kesiapan menghadapi operasi menjelaskan konteks persiapan yang dilakukan pasien saat sudah setuju untuk dilakukan operasi, tema ini terbangun dari sub tema informasi.

#### **Sub tema I : Informasi**

Persiapan ini meliputi informasi yang didapatkan pasien dan keluarga melalui penjelasan jenis operasi, tujuan, keuntungan, kerugian dan resiko dari tindakan operasi tersebut.

*"Enda ada, ini operasi perut pertama kali"*(P1).

*"Operasi besar laparotomy ini belum pernah baru pertama kali"*(P2).

*"Setelah operasi ini kan, begini menurut saya operasi ini yang saya rasakan setengah mati juga pas kita sadar tapi lebih bagus daripada belum operasi....."*(P3).

*"Bilang dokter kemarin operasi dipasang lensa di mata kanan saya ini bu"*(P5)..

*"Saya jalani operasi tidak ada rasa apa-apa suster begitu juga yang dokter omongin, ..."*(P6).

*"Operasi mata bu"*(P7).

*"Operasinya namanya laparotomi kan bu ya? Iya laparotomi, terus usus buntu saya dibuang juga karena sudah pecah"*(P8).

*"Dokter bilang operasi pengangkatan payudara sus"*(P9).

*"Ini saja bu operasi angkat prostat saya"*(P10).

### **Tema 2: Perasaan yakin terhadap operasi yang akan dijalani.**

Perasaan yakin terhadap operasi yang akan dijalani menggambarkan

perasaan pasien terhadap operasi yang akan dijalannya yang dirasakan saat ditetapkan bahwa pasien tersebut perlu dilakukan tindakan operasi untuk mengatasi keluhan yang dialami pasien. Tema ini terbangun dari sub tema sikap terhadap operasi.

**Sub tema I: Sikap terhadap operasi.** Sikap terhadap operasi terbagi atas dua kategori yaitu sikap pesimis dan optimis.

*"Enda ada, itu aja berserah pada Allah aja, tergantung kepada Dia. Saya pasrahkan pada Dia"*(P1).

*"Ya mental aja saya siapkan sama berdoa supaya lancar yang lainnya saya pasrah aja mba"*(P2).

*"....., saya mati akal berpikir, anak saya bekeras saya tidak apalah semua ini pasrah aja, itu makanya saya ikuti saja"*(P3).

*"... enda sampai sudah kayak enda bisa ngapa-ngapain. Akhirnya saya pasrah saja"*(P4)

*"Pasrah saja bu, mau diapa sudah daripada ini mata nda melihat kan gatal juga"*(P5)

*"Pasrah suster, saya punya perut sakit sekali"*(P6)

*"Iya saya sudah pasrah saja bu, kan ini demi kebaikan saya bu"*(P7)

*"Tidak ada bu, saya pasrah saja"*(P8)

*"Lama sus, sudah disuruh berpikir dari sebelum lebaran kemaren sus terus baru-baru ini saya beranikan diri untuk operasi, saya pasrah saja"*(P9)

*"Saya pasrah aja bu, nda bisa juga saya lama- lama begini sakit sekali bu"*(P10).

### **Tema 3: Dukungan eksternal meningkatkan kesiapan menjalani operasi.**

Dukungan eksternal meningkatkan kesiapan menjalani operasi, tema ini terbangun dari sub tema sistem pendukung.

#### **Sub tema II: Dukungan positif**

Dukungan yang baik merupakan respon dan reaksi keluarga kepada

pasien saat pasien memutuskan setuju untuk dioperasi dan merupakan reaksi yang mendorong pasien dan menumbuhkan semangat dan keberanian pasien untuk menjalani operasi

“Kayak itu aja nunggu diorang anu e jadi operasi apa enda, akhirnya mendukung harus operasi, kebetulan juga mau kan” (P1)

“....., ayolah daripada kamu sakit lihat aja kan kamu yang merasakan jadi mereka mendukung semuanya”(P2)

“....., mereka dukung, mereka bilang operasi saja, kasih saya semangat” (P3)

“Istri saya mendukung bu, iya, keluarga yang lain juga pendukung”(P5)

“Keluarga dukung suruh saya operasi, iya langsung suster oke begitu dokter suruh operasi...”(P6)

“Keluarga saya mendukung bu, mereka datang temani saya di ruangan ini, suami saya jaga saya”(P7)

“Dukung semua bu, mama saya ditelpon juga hari itu suruh langsung aja operasi” (P8)

“Keluarga alhamdulillah mendukung sus, kata mereka saya harus kuat ya jadi saya usahakan kuat juga karena masih ada anak-anak saya sus kecil-kecil lagi”(P9)

“Keluarga alhamdulillah mendukung bu, anak saya ini nah terus temani saya di poli sampai sekarang ini”(P10).

#### Tema 4: Optimisme terhadap hasil operasi.

Optimisme terhadap hasil operasi terbangun dari sub tema perasaan terhadap operasi dan harapan terhadap operasi :

##### Sub tema I: Perasaan terhadap operasi.

Perasaan terhadap operasi merupakan ekspresi perasaan pasien setelah menjalani operasi. “Enda ada rasanya, lega aja, biasa eeeem,

kira belum dibedah, hilang ingata alhamdulillah”(P1)

“..... pikiran saya tenang dan lega tinggal sembuhnya aja, mudah-mudahan seterusnya sudah sembuh aja mba nda sakit-sakit lagi” (P2)

“Iya bagus ini dari pada kemarin karena penyakit ini sudah ditarik, iya lebih bagus operasi daripada sebelum operasi, saya lega”(P3)

“Alhamdulillah bu, mudahanlah sudah ini sehat-sehat sudah...Iya lega bu”(P5)

“Puji Tuhan, saya jalani operasi suster, iya operasi saya lancar suster, iya saya lega suster mudah-mudahan saya cepat sembuh suster”(P6)

“.... lega, tadi suster juga sudah datang jelaskan disuruh itu tunggu dokter untuk liat saya sebentar habis itu pulang” (P7)

“Legu bu Alhamdulillah ini sakit ada selang ini masih tapi lebih ringanlah daripada waktu sebelum operasi”(P8)

“Alhamdulillah sudah agak lebih lega sus tapi masih belum plong karena menunggu kepastian kelanjutannya sakit saya ini”(P9)

“Alhamdulillah wa syukurillah bu, lega saya bu, ini tinggal kita penyembuhan kan bu”(P10).

##### Sub tema II: Harapan terhadap operasi.

Harapan terhadap operasi merupakan ekspresi harapan yang ingin dicapai pasien setelah menjalani operasi,.

“Saya harapan saya itu bisa sholat bisa ngaji, iya harus sembuh walaupun ....” (P1)

“Saya memulihkan diri aja dulu supaya sembuh cepat kan mba, saya mau sehat terus” (P2) “Harapan saya mau cepat sembuh, mudah-mudahan bisa nanti pulang ke kampung nanti.....”(P3)

“Iya bu, mudahan sembuh sudah ini, sudah tiga minggu mudahanlah bisa sudah normal .....”(P5)

“Saya berharap saya cepat sembuh

suster, kami mau pulang kembali ke Malinau suster, lama betul kami tinggalkan rumah kami di kampung suster” (P6)

“Saya harap saya cepat sembuh bu, iya berdo’a mudahan bisa cepat sembuh bisa aktifitas lagi”(P7)

“Saya berharap mudahan bisa segera sembuh bu, selangnya ini bisa cepat dicabut karna saya agak susah

bergerak bu ini tertarik-tarik jadi perih rasanya”(P8)

“Saya harap mudah-mudahan kanker saya bersih sus, ....”(P9)

“Mudah-mudahan saya cepat sembuh bisa jenguk datangi cucu saya di bunyu bu, bisa sholat pergi ke masjid nda pakai selang kencing lagi”(P10)

## PEMBAHASAN

### Interpretasi Hasil dan Analisa Kesenjangan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengalaman pasien yang menjalani prosedur operasi besar baik elektif maupun *cito*. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengidentifikasi empat tema, selanjutnya peneliti membahas rinci masing-masing tema yang teridentifikasi berdasarkan tujuan khusus yang diharapkan. Berikut pembahasan dari hasil interpretasi dan analisa penelitian:

#### 1. Mempersiapkan diri dengan baik Sub tema: Informasi

Tema mempersiapkan diri dengan baik dibentuk dari sub tema mengenai informasi dan kesiapan diri. Sub tema kesiapan diri dibangun dari kategori pasien dan keluarga serta sub tema informasi dibangun dari kategori pengetahuan. Pada tema ini sebagian terdapat tujuh pasien pasien mengungkapkan pengetahuan tentang jenis tindakan operasi yang mereka jalani dan terdapat empat pasien yang mengungkapkan tujuan dan manfaat dari tindakan operasi yang mereka jalani.

Tindakan operasi merupakan salah satu tindakan medis, dimana setiap tindakan tindakan medis harus mendapatkan persetujuan tindakan kedokteran (*informed consent*) yang diberikan oleh pasien atau keluarga terdekat

setelah mendapat penjelasan secara lengkap mengenai tindakan kedokteran atau kedokteran gigi yang akan dilakukan terhadap pasien sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 290/MENKES/PER/III/2008 Tentang Persetujuan Tindakan Kedokteran ((Fikriya et al., 2016). Pemahaman pasien terhadap tindakan operasi cenderung hanya sebatas jenis tindakan operasi, tujuan operasi dan manfaat yang didapat dari operasi tersebut, sedangkan terkait komplikasi, resiko, tata cara, prognosis dan alternatif sesuai dengan format *informed consent* pasien mengungkapkan kurang begitu memahami. Terkait kedalaman pemahaman yang diketahui oleh pasien terkait tindakan operasi erat kaitannya dengan tingkat pendidikan pasien, dimana tingkat pendidikan seseorang cenderung berbanding lurus dengan tingkat kemampuan terhadap penerimaan sebuah informasi (Rohman & Gunawan, 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Sofyan (2022) mendapatkan hasil terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan, dimana semakin tinggi tingkat Pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat

pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya. Partisipan yang memiliki tingkat pendidikan pada tingkat perguruan tinggi lebih mampu menjelaskan kembali informasi terkait operasi yang didapatkan melalui penjelasan saat *informed consent*.

Pemberian Informasi lengkap yang diberikan secara terapeutik sangat disarankan sebelum pasien menjalani operasi karena diharapkan dengan pemberian informasi dapat membuat pasien merasa tenang. Pemberian informasi yang dimaksud dapat berupa periode operasi, hal yang dialami saat operasi, penunjukkan kamar operasi, dan sebagainya. Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami sangat berpengaruh dalam pemberian informasi kepada pasien, hal ini juga mampu menurunkan kecemasan dan menyiapkan mental pasien sebelum menjalani operasi. Pada saat pemberian informasi, perawat jangan lupa memberikan kesempatan kepada pasien dan keluarga untuk bertanya tentang semua hal tentang operasi yang akan dijalani serta memberikan kesempatan pasien untuk berdoa bersama (Kurniawan et al., 2018).

Merujuk pada hasil penelitian peneliti, 9 dari 10 pasien mengetahui informasi bahwa akan dioperasi walaupun tidak terlalu spesifik menyebutkan tentang prosedur operasi yang akan dijalankan, namun hal tersebut mampu menurunkan tingkat kecemasan pasien sebelum menjalani operasi. Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sahara & Hutasoit (2018) menyatakan bahwa pemberian informasi sebelum operasi mampu menurunkan tingkat kecemasan dari sedang ke ringan.

## 2. Perasaan yakin terhadap operasi yang akan dijalani.

Tema perasaan terhadap operasi yakin terhadap operasi yang akan dijalani terbangun dari sub tema sikap terhadap operasi, dimana sub tema ini terbagi menjadi dua kategori yakni pesimis dan optimis. Pesimis adalah kecenderungan untuk melihat sesuatu hal dalam pandangan yang buruk atau percaya suatu hal buruk akan datang. Sikap pesimis muncul dari perasaan negatif yang berupa rasa takut, cemas dan pikiran yang mengganggu yang dirasakan pasien, hal ini merupakan respon tubuh terhadap paparan stres yang dirasakan pasien akibat sakit yang dirasakan dalam waktu yang lama, paparan ini akan meningkatkan pelepasan hormon histamin, katekolamin dan substansi lain yang dapat mencetus stres psikologis pasien (Bilgin et al., 2021). Kondisi pasien dengan sakit yang lama dan keputusan tindakan operasi, perawatan pasca operasi serta resiko yang mungkin muncul meningkatkan beban psikologi pasien sehingga muncul perasaan negatif seperti rasa cemas dan rasa depresi yang dapat memberikan efek negatif terhadap pengobatan dan penurunan kualitas kesehatan (Morrison et al., 2017).

Menurut Maslow (1971) dalam Freimann & Mayseless (2020) rasa penerimaan atau berserah diri ini merupakan tingkat kesadaran manusia yang paling tinggi dan inklusif atau holistik. Sedang dalam literatur psikologi, rasa pasrah atau berserah diri ini dicirikan sebagai suatu hal yang melibatkan penyerahan diri atau melepaskan perlawanan dan pertahanan psikologis dan penerimaan

bantuan atau bimbingan dari kekuatan yang lebih besar atau lebih benar daripada orang itu sendiri (Liebenhagen & Forsberg, 2013).

Terdapat tiga pasien yang mengungkapkan awalnya memiliki pandangan pesimis terhadap keputusan operasi akan tetapi berubah seiring dengan informasi yang diterima dan dukungan yang didapatkan sehingga menjadi optimis saat menghadapi operasi dengan menyerahkan seluruh proses operasi yang dijalannya dengan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Salah satu sikap terhadap operasi yang dialami pasien pada penelitian ini adalah pasrah terhadap keadaan yang sedang dialami. Pasrah yang dimaksud adalah menyerahkan sepenuhnya hasil dari operasi hanya kepada Tuhan YME. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana et al., (2021) menyatakan bahwa kekuatan spritual yang berada di diri bisa dijadikan penguat untuk menghadapi penyakit, penelitian ini dilakukan pada pasien ulkus diabetic dengan hasil terdapat pengaruh latihan pasrah terhadap penurunan depresi pada pasien ulkus diabetic.

### **3. Dukungan eksternal meningkatkan kesiapan menjalani operasi**

Tema dukungan eksternal meningkatkan kesiapan menjalani operasi terbangun dari sub tema sistem pendukung yang berisikan kategori kehadiran keluarga dan dukungan positif. Seluruh pasien mengungkapkan membutuhkan kehadiran keluarga dalam menghadapi operasi baik pada saat pra, intra dan setelah operasi. Kebutuhan akan

kehadiran keluarga merupakan hasil dari budaya Indonesia yang umumnya berdasarkan pada kekuatan ikatan keluarga yang merupakan sumber penting dalam dukungan sosial, emosional dan spiritual bagi pasien (Al Mutair et al., 2013). Peran keluarga sangat berpengaruh bagi pasien, hal ini dikarenakan keluarga berkontribusi terhadap pengambilan keputusan terhadap pasien dan keluarga pasien diharapkan dapat mendampingi pasien selama menjalani perawatan selama di rumah sakit serta menurunkan tingkat kecemasan pasien terlebih pada kasus penundaan tindakan operasi (Alsabban et al., 2020).

Pemenuhan kebutuhan akan rasa ketenangan pada pasien juga bisa didapatkan melalui dukungan positif pemberi asuhan seperti hasil penelitian yang dilakukan Unbeck et al. (2023) yang mendapati bahwa pasien berharap dukungan dari tenaga kesehatan yang merawatnya dengan memberikan konsep komunikasi yang terbuka dan melibatkan pasien secara penuh dalam perawatannya. Dukungan positif keluarga pasien terhadap perawatan pasca operasi berpotensi mencegah terjadinya komplikasi seperti pneumonia, infeksi saluran kemih dan kesadaran delirium (Bail et al., 2013). Dukungan positif keluarga akan berdampak terhadap kesiapan keluarga dalam menerima pendidikan kesehatan mengenai bagaimana mendampingi pasien selama masa perawatan di rumah sakit dan perawatan di rumah hingga pasien pulih (Eskes et al., 2020). Pada penelitian yang dilakukan Azizi et al. (2023) keluarga pasien berharap dilibatkan dalam perawatan pasien seperti

permintaan pendapat dan diberikan semua informasi terkait perawatan pasien, sehingga keluarga pasien dapat menunjukkan rasa simpati dan dukungan secara langsung kepada pasien selama perawatannya

Tindakan operasi merupakan tindakan yang membutuhkan keseriusan yang maksimal sehingga memerlukan kerjasama yang baik antara pasien, keluarga dan tenaga kesehatan. Dukungan yang dapat dilakukan oleh keluarga berupa persiapan fisik, emosional dan finansial. (Whitehead, 2018) mengatakan keluarga adalah hal penting untuk membangun lingkungan yang kondusif saat pemberian dukungan. Dukungan keluarga bisa memberikan rasa saling ketergantungan dan membutuhkan sehingga pasien tidak merasa sendiri dalam menghadapi operasinya.

#### 4. Optimisme terhadap hasil operasi

Tema optimisme terhadap hasil operasi dengan sub tema perasaan terhadap operasi dan sub tema harapan terhadap operasi. Sub tema perasaan terhadap operasi berisikan kategori perasaan positif, perasaan positif yang diungkapkan pasien berupa rasa lega, tenang dan tidak menyesal terhadap keputusan setuju untuk dilakukan tindakan operasi dan sub tema harapan terhadap operasi berisikan kategori harapan positif, harapan positif yang diungkapkan pasien berupa do'a dan keinginan untuk segera sembuh dan kembali sehat.

Persepsi yang akurat tentang kondisi penyakit dan tindakan operasi merupakan dasar dari pengambilan keputusan pasien untuk

melakukan operasi dengan harapan mengenai efektifitas prosedur operasi dan pemulihan pasca operasi sehingga apabila persepsi tersebut sejalan dengan yang dialami pasien, rasa kepuasan terhadap keputusan yang diambil menjadi meningkat dan adaptasi terhadap perubahan gaya hidup akibat dari operasi menjadi lebih mudah (Waljee et al., 2014). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ekspektasi dan rasa kepuasan yang dirasakan pasien selama menjalani perawatan baik pra, intra dan pasca operasi, diantaranya adalah lingkungan perawatan, kemampuan dalam mengurangi atau memperkecil gejala dan jumlah serta perhatian dari profesional pemberi asuhan dan dukungan dari keluarga pasien sendiri (Lutz et al., (1999) dalam Gehring et al., (2020)).

Sub tema I: Perasaan terhadap operasi.

Perasaan lega yang terjadi pada pasien dapat disebabkan operasi yang berjalan baik dan berhasil. Kelegaan pada pasien yang menjalani operasi didapatkan tidak hanya dari perasaan positif pasien tapi juga karena tenaga kesehatan yang bekerja secara prima sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Sub Tema II: Harapan Terhadap Operasi.

Sub tema ini terdapat kategori harapan positif dengan kata kunci sembuh. Penelitian ini memperlihatkan hasil bahwa 9 dari 10 partisipan mengharapkan kesembuhan atas penyakit yang di derita.

#### Keterkaitan Hasil Penelitian

Tujuan khusus mengetahui gambaran persiapan sebelum operasi, tema yang terkait adalah tema pertama yaitu mempersiapkan

diri dengan baik, untuk tujuan khusus kedua mengetahui gambaran perubahan psikologis pasien pra operasi, tema yang terkait adalah tema kedua yaitu perasaan yakin terhadap operasi yang akan dijalani sedangkan untuk tujuan khusus ketiga mengetahui gambaran dukungan pasien dalam persiapan operasi, tema yang terkait adalah tema ketiga dukungan eksternal meningkatkan kesiapan menjalani operasi dan tujuan khusus terakhir mengetahui gambaran harapan pasien terhadap operasi, tema yang terkait adalah tema keempat yaitu optimisme terhadap hasil operasi.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini pasien menggambarkan persiapan diri dan keluarga, pengalaman operasi yang dijalannya dengan positif dimana terjadi perubahan psikologis dari sebelum operasi yaitu perasaan negatif menjadi perasaan positif saat setelah menjalani operasi, dukungan keluarga yang didapatkan pasien adalah dukungan positif sepanjang proses pra, intra dan pasca operasi dan pasien berpadangan positif terhadap hasil operasi yang telah dijalani. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah kesulitan dalam pemilihan partisipan yang sangat memahami dan mampu menceritakan pengalamannya selama menjalani masa pra, intra dan pasca operasi sehingga berdampak pada kedalaman data informasi yang diperoleh peneliti. Peneliti mendapati terdapat butir pertanyaan yang sulit dipahami oleh partisipan, hal ini dapat terjadi dikarenakan kekurangan peneliti dalam menginterpretasikan pertanyaan kepada partisipan. Rekomendasi selanjutnya

dibutuhkan pemahaman yang sama antara peneliti dan partisipan dengan cara menyederhanakan kembali pertanyaan yang dilontarkan dari peneliti kepada partisipan.

### Saran

#### 1. Bagi akademik

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menjadi bahan referensi dalam proses pembelajaran khususnya mata ajar keperawatan medikal bedah khususnya pembahasan terkait perawatan perioperatif.

#### 2. Bagi praktisi

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pengalaman pasien yang menjalani perawatan perioperatif sehingga profesional pemberi asuhan dapat memastikan pemenuhan kebutuhan akan perawatan perioperatif sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan pasien dengan tetap memperhatikan aspek ketersediaan sumber daya dan peraturan yang ada.

#### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan untuk menggali lebih dalam dan lebih spesifik lagi pasien yang akan menjalani perawatan perioperatif, khususnya pasien yang dengan tindakan operasi yang bersifat paliatif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al Mutair, A. S., Plummer, V., O'Brien, A. (Tony), & Clerehan, R. (2013). *Providing*

- Culturally Congruent Care For Saudi Patients And Their Families. *Contemporary Nurse*, 2747-2761. <https://doi.org/10.5172/Conu.2013.2747>
- Alsabban, W., Alhadithi, A., Alhumaidi, F. S., Al Khudhair, A. M., Altheeb, S., & Badri, A. S. (2020). Assessing Needs Of Patients And Families During The Perioperative Period At King Abdullah Medical City. *Perioperative Medicine*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/S13741-020-00141-9>
- Alvinasyrah. (2021). *Nilai Trombosit Dan Hematokrit Dalam Manifestasi Perdarahan Pasien Demam Berdarah Dengue*. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jpp>
- Azizi, M., Ahmadi, F., & Kazemnejad, A. (2023). "What Do You Expect?": A Qualitative Content Analysis Study To Explain The Expectations Of The Families Of Patients Undergoing Surgery. *Medical-Surgical Nursing Journal*, 11(4). <https://doi.org/10.5812/msnj-135587>
- Bail, K., Berry, H., Grealish, L., Draper, B., Karmel, R., Gibson, D., & Peut, A. (2013). Potentially Preventable Complications Of Urinary Tract Infections, Pressure Areas, Pneumonia, And Delirium In Hospitalised Dementia Patients: Retrospective Cohort Study. *Bmj Open*, 3(6), E002770. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2013-002770>
- Bansal, T., & Joon, A. (2016). Preoperative Anxiety-An Important But Neglected Issue: A Narrative Review. *The Indian Anaesthetists Forum*, 17(2), 37. <https://doi.org/10.4103/0973-0311.195955>
- Bedaso, A., Mekonnen, N., & Duko, B. (2022). Prevalence And Factors Associated With Preoperative Anxiety Among Patients Undergoing Surgery In Low-Income And Middle-Income Countries: A Systematic Review And Meta-Analysis. In *Bmj Open* (Vol. 12, Issue 3). Bmj Publishing Group. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-058187>
- Berman, A., Koziar, B., Snyder, S. J., Erb, G. L., Levett-Jones, T., Dwyer, T., Hales, M., Harvey, N., Moxham, L., Park, T., Parker, B., Reid-Searl, K., & Stanley, D. (2014). *Koziar & Erb's Fundamentals Of Nursing Australian Edition*. Pearson Higher Education Au.
- Bilgin, E., Atli, G., Duman, B. B., & Okten, A. I. (2021). Evaluation Of Oxidative Stress Biomarkers In Brain Metastatic And Non-Metastatic Lung Cancer Patients With Different Cell Types. *Anti-Cancer Agents In Medicinal Chemistry*, 21(15), 2032-2040. <https://doi.org/10.2174/1871520621666210211163055>
- Black, J. M., & Hawks, J. H. (2005). *Kmb: Dasar-Dasar Keperawatan Medikal Bedah*. Elsevier (Singapore) Pte Ltd.
- Damayanti, M., & Sofyan, O. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(2). <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i2.70171>
- Eskes, A. M., Van Ingen, C. H. N. M., Horst, M. E. E., Schreuder, A. M., Chaboyer, W., & Nieveen

- Van Dijkum, E. J. M. (2020). The Experiences Of Family Caregivers Who Participated In A Family Involvement Program After Cancer Surgery: A Qualitative Study. *European Journal Of Oncology Nursing*, 49, 101835. <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2020.101835>
- Fikriya, K., Sriatmi, A., & Jati, S. P. (2016). Analisis Persetujuan Tindakan Kedokteran (Informed Consent) Dalam Rangka Persiapan Akreditasi Rumah Sakit Di Instalasi Bedah Sentral Rsud Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 4(1), 44-54.
- Freimann, A., & Mayseless, O. (2020). Surrender To Another Person: The Case Of A Spiritual Master. *Journal Of Humanistic Psychology*, 002216782097563. <https://doi.org/10.1177/0022167820975636>
- Gehring, M. B., Lerret, S., Johnson, J., Rieder, J., Nelson, D., Copeland, L., Titan, A., Hawn, M., Morris, M., Whittle, J., & Burns, E. (2020). Patient Expectations For Recovery After Elective Surgery: A Common-Sense Model Approach. *Journal Of Behavioral Medicine*, 43(2), 185-197. <https://doi.org/10.1007/s10865-019-00097-2>
- Handajani, D. O., & Furi, F. E. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kirana Sepanjang Sidoarjo. *Warta Bhakti Husada Mulia : Jurnal Kesehatan*, 6(2). <https://jurnal.stikes-bhm.ac.id/index.php/jurkes/article/view/147>
- Juliana, W. R., Murni, A. W., & Putri, D. E. (2021). Latihan Pasrah Diri Dan Perawatan Luka Modern Terhadap Penurunan Depresi Pasien Ulkus Diabetik. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(2), 463-474.
- Kurniawan, A., Kurnia, E., & Triyoga, A. (2018). Pengetahuan Pasien Pre Operasi Dalam Persiapan Pembedahan. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 4(2). <https://doi.org/10.32660/jurnal.v4i2.325>
- Liebenhagen, A., & Forsberg, A. (2013). The Courage To Surrender—Placing One's Life In The Hands Of The Other. *Journal Of Perianesthesia Nursing*, 28(5), 271-282. <https://doi.org/10.1016/j.jopan.2012.12.003>
- Lutz, G. K., Butzlaff, M. E., Atlas, S. J., Keller, R. B., Singer, D. E., & Deyo, R. A. (1999). The Relation Between Expectations And Outcomes In Surgery For Sciatica. *Journal Of General Internal Medicine*, 14(12), 740-744. <https://doi.org/10.1046/j.1525-1497.1999.10417.x>
- Majid, A., Judha, M., & Istianah, U. (2011). *Keperawatan Perioperatif*. Gosyen Publishing.
- Manalu, N. V., Munandar, A., Susanti, E., Fitriana, Y., Lestari, N. K. Y., Krowa, Y. R. R., Suantika, P. I. R., Asmaria, M., Badi'ah, A., Kholis, A. H., Suryati, I., Arif, M., Juartika, W., Oktaviani, E., Pramono, J. S., Elvira, M., Armiyati, Y., Aryanti, D., Wahyuningsih, I., ... Setyorini, D. (2022). *Keperawatan Perioperatif Dan Medikal Bedah*. Media Sains Indonesia.
- Morrison, E. J., Novotny, P. J., Sloan, J. A., Yang, P., Patten, C. A., Ruddy, K. J., & Clark, M. M. (2017). Emotional Problems, Quality Of Life, And

- Symptom Burden In Patients With Lung Cancer. *Clinical Lung Cancer*, 18(5), 497-503. <https://doi.org/10.1016/j.clcc.2017.02.008>
- Nielsen, S., Ringborg, C. H., Schandl, A., & Lagergren, P. (2021). A Qualitative Study Exploring Patient's Experiences Of Oesophageal Cancer Surgery, Through Their Personal Advice To Future Patients. *European Journal Of Oncology Nursing*, 54. <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2021.101983>
- Pp-Hipkabi. (2014). *Buku Panduan Dasar-Dasar Keterampilan Bagi Perawat Kamar Bedah*. Hipkabi Press.
- Rohman, M. F., & Gunawan, U. R. (2021). Pengaruh Integrasi Media Komunikasi Terhadap Pengetahuan Pengunjung Wisata Edukasi Pertanian Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 36-48. <https://doi.org/10.25015/18202235890>
- Sahara, M., & Hutasoit, L. (2018). Pengaruh Edukasi Persiapan Pre Operasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Bedah Rsu Uki Tahun 2017. *Jurnal Antara Keperawatan*, 1(1).
- Suminar, R. R. (2013). *Angka Kematian Operasi Jantung Rsup Dr Kariadi Semarang Periode Januari 2011 ± Januari 2013* *Jurnal Media Medika Muda*.
- Unbeck, M., Lidgren, F., Tabbakh, E., & Nymark, C. (2023). The Patient's Experience Of Participation When Admitted For Elective Surgical Procedures: An Interview Study. *International Journal Of Qualitative Studies On Health And Well-Being*, 18(1). <https://doi.org/10.1080/17482631.2022.2163958>
- Waljee, J., Mcglinn, E. P., Sears, E. D., & Chung, K. C. (2014). Patient Expectations And Patient-Reported Outcomes In Surgery: A Systematic Review. *Surgery (United States)*, 155(5), 799-808. <https://doi.org/10.1016/j.surg.2013.12.015>
- Wang, R., Huang, X., Wang, Y., & Akbari, M. (2022). Non-Pharmacologic Approaches In Preoperative Anxiety, A Comprehensive Review. In *Frontiers In Public Health* (Vol. 10). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.854673>
- Whitehead, D. (2018). Exploring Health Promotion And Health Education In Nursing. *Nursing Standard*, 33(8), 38-44. <https://doi.org/10.7748/Ns.2018.E11220>
- Yayla, F., & Askeroğlu, A. (2022). Experiences Of Patients Undergoing Emergency Surgery In Covid-19 Pandemic: A Qualitative Study. *Journal Of Patient Experience*, 9. <https://doi.org/10.1177/23743735221092602>
- Yilmaz, E., Toğaç, H. K., Çetinkaya, A., & Toğaç, S. (2020). A Qualitative Study Of The Operating Room Experience Of Patients Who Underwent Surgery Under Spinal Anesthesia: "It Was Like An Adventure." *Nursing And Health Sciences*, 22(3), 648-657. <https://doi.org/10.1111/Nhs.12708>